KESANTUNAN IMPERATIF DALAM RUBRIK RAKYAT BICARA SURAT KABAR JOGLOSEMAR EDISI JULI 2017 SEBAGAI ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP/MTS KELAS VIII

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

SEPTIANA PRATIWI PUTRI

A 310 130 030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

KESANTUNAN IMPERATIF DALAM RUBRIK RAKYAT BICARA SURAT KABAR JOGLOSEMAR EDISI JULI 2017 SEBAGAI ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP/MTS KELAS VIII

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SEPTIANA PRATIWI PUTRI

A310130030

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,

Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

NIK 412/NIDN 0628026001

HALAMAN PENGESAHAN

KESANTUNAN IMPERATIF DALAM RUBRIK RAKYAT BICARA SURAT KABAR JOGLOSEMAR EDISI JULI 2017 SEBAGAI ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP/MTS KELAS VIII

Oleh:

Septiana Pratiwi Putri

A 310 130 030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 25 Oktober 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum (.....)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. H. Yakub Nasucha, M.Hum (.....)
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. Laili Etika Rahmawati, M.Pd (.....)
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIDN. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Oktober 2017

Penulis

METERAI TEMPEL
FF36EAEF479659187
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Septiana Pratiwi Putri

A310130030

KESANTUNAN IMPERATIF DALAM RUBRIK RAKYAT BICARA SURAT KABAR JOGLOSEMAR EDISI JULI 2017 SEBAGAI ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP/MTS KELAS VIII

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan, (1) Mendeskripsikan wujud pragmatik imperatif dalam Rubrik Rakyat Bicara Surat Kabar Joglosemar Edisi Juli 2017. (2) Mendeskripsikan skala kesantunan imperatif dalam Rubrik Rakyat Bicara Surat Kabar Joglosemar Edisi Juli 2017. (3) Mendeskripsikan implikasi kesantunan imperatif dalam Rubrik Rakyat Bicara Surat Kabar Joglosemar Edisi Juli 2017 sebagai alternative pembelajaran SMP/MTS kelas VIII. Penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2017 sampai Oktober 2017. Data penelitian berupa Rubrik Rakyat Bicara yang diambil dari sumber data Surat Kabar Joglosemar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Hasil penelitian ini ada tiga. Pertama, wujud pragmatik imperatif dalam Rubrik Rakyat Bicara Surat Kabar Joglosemar ditemukan 9 wujud. Kedua, skala kesantunan imperatif dalam Rubrik Rakyat Bicara Surat Kabar Joglosemar ditemukan 4 jenis skala kesantunan. Tiga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran SMP/MTS kelas VIII KD 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Kata kunci: kesantunan imperatif, surat kabar, pembelajaran

ABSTRACT

This research has three objectives, (1) To described the imperative pragmatic form of Rubrik Rakyat Bicara in Joglosemar Newspaper July 2017 Edition. (2) To described the scale of imperative politeness of Rubrik Rakyat Bicara in Joglosemar Newspaper July 2017 Edition. (3) To described the implications of imperative politeness in Rubrik Rakyat Bicara in Joglosemar Newspaper July 2017 edition as a learning alternative for Junior high school class of VIII. This research starts from July 2017 until October 2017. The research data is Rubrik Rakyat Bicara taken from Joglosemar newspaper data source. Collecting data technique in this research using technique of refer and record, to analyze data in this research using method of agih. The results of this research are three. First, the imperative pragmatic form in of Rubrik Rakyat Bicara of Joglosemar Newspaper has found 9 forms. Second, the scale of imperative politeness in the of Rubrik Rakyat Bicara of Joglosemar Newspapers has found 4 types of politeness scales. Third, the results of this study can be used as an alternative of learning for Junior high school class of VIII KD 4.14. Presenting persuasion texts (suggestions, invitations, directions, and considerations) in written and oral with regard to structure, linguistic, or oral aspects.

Keywords: imperative politeness, newspapers, learning

1. PENDAHULUAN

Kita berinteraksi dengan sesama menggunakan tuturan, tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur seharusnya juga dilihat apakah tuturan tersebut sopan atau layak tidak bila disampaikan kepada masyarakat luas, tuturan yang santun apabila tuturan tersebut sampai kepada mitra tutur dengan baik pula, sebaliknya apabila tuturan tersebut kasar atau tidak menggunakan sopan santun maka mitra tutur tidak akan mau menerima tuturan yang kita sampaikan. Untuk menyampaikan tuturan yang santun diperlukan beberapa poin agar lawan bicara tidak tersinggung dengan apa yang kita sampaikan.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi masyarakat dalam bertutur, misalnya factor kebudayaan dan lingkungan sekitar, apabila seseorang bergaul dengan masyarakat yang sering berbicara keras juga dapat mempengaruhi kesantunan seseorang dalam bertutur.

Manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari selalu memerlukan informasi, informasi bisa diperoleh melalui teman, televise, radio maupun surat kabar, dengan informasi manusia dapat lebih mengetahui secara luas bagaimana perkembangan dunia luar maupun informasi terkini dalam negeri sampai luar negeri.

Rohmadi (2010), pragmatik adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang masih tergolong baru bila dilihat dari perkembangannya. Pragmatik mempelajari maksud tuturan seseorang yang tersirat di balik tuturannya, sedangkan sosiolinguistik lebih menekankan pada pemakaian bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat. Antara pragmatik dan sosiolinguistik dalam praktiknya tidak dapat dilepaskan dari konteks tuturan yang digunakan.

Kalimat imperatif sering kita jumpai dalam berbagai percakapan, misalnya pada kalimat yang disampaikan masyarakat umum dalam menyuarakan fakta dan pendapatnya, disampaikan dalam Rubrik Rakyat Bicara Surat Kabar Joglosemar Edisi Juli 2017. Peneliti menggunakan Surat Kabar Joglosemar edisi Juli 2017 sebagai bahan untuk diteliti. Surat Kabar merupakan sumber informasi bagi

masyarakat luas, harganya yang murah serta mudah untuk didapat menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk mengetahui berita atau informasi yang luas melalui surat kabar.

Penelitian ini akan membahas mengenai wujud pragmatik imperatif yang terdapat dalam Rubrik Rakyat Bicara Surat Kabar Joglosemar Edisi Juli 2017. Selain membahas wujud pragmatik imperatif, penelitian ini juga membahas mengenai skala kesantunan yang terdapat dalam Surat Kabar Joglosemar Edisi Juli 2017. Skala kesantunan memiliki fungsi untuk menentukan santun tidaknya tuturan yang digunakan penutur kepada mitra tutur dalam tuturan yang disampaikan masyarakat dalam Surat Kabar Joglosemar, dan bagaimana implementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS kelas 8, pada KD 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan dengan topik menemukan ajakan dalam teks persuasif yang terdapat dalam Rubrik Rakyat Bicara Surat Kabar Joglosemar Edisi Juli 2017 dengan melihat santun tidaknya kalimat yang digunakan dalam kalimat persuasif tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan (Sukmadinata 2012: 60).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2017 sampai dengan Oktober 2017. Data merupakan unsur terpenting dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari bahasa tulis pada Rubrik Rakyat Bicara Surat Kabar Joglosemar edisi Juli 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Pada teknik analisis data peneliti ingin menggunakan metode agih dan metode padan. Metode padan merupakan metode

yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (Sudaryanto, 2013: 25).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Wujud Tuturan Pragmatik Imperatif

Tuturan Pragmatik Imperatif Imbauan

Data (a.3)

Eksplikatur : Jagalah selalu kesehatanmu agar segala aktivitasmu tidak terganggu dan berjalan lancar.

Penanda lingual : Imperatif Imbauan

Implikatur : Penutur *(Pn)* menghimbau kepada mitra tutur *(Mt)* untuk selalu menjaga kesehatan agar aktivitas berjalan lancar.

Penanda nonlingual : Imbauan Bapak Ari Cahyono kepada seluruh pembaca Rubrik Rakyat Bicara Joglosemar untuk selalu menjaga kesehatan agar aktivitas berjalan lancar.

Penutur *(Pn)* : Bapak Ari Cahyono

Mitra tutur *(Mt)* : Pembaca Rubrik Rakyat Bicara Joglosemar

Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan Imperatif Imbauan. Hal itu ditandai dengan adanya tuturan *jagalah* dan mengandung partikel *-lah*. Tuturan *jagalah* mengandung maksud imbauan untuk menjaga kesehatan agar segala aktivitas tidak terganggu dan berjalan lancar. Tuturan tersebut disampaikan oleh Ari Cahyono kepada pembaca surat kabar joglosemar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan dalam buku Rahmadi (2005:93-116) bahwa tuturan yang mengandung makna imbauan ditandai dengan penggunaan partikel *–lah*, atau juga sering menggunakan ungkapan yang mengandung penanda kesantunan harap dan mohon.

Tuturan Pragmatik Imperatif Harapan

Data (b.1)

Eksplikatur : Semoga kirab gunungan ketupat tirtonadi gilingan banjarsari ini, bukan hanya kirab biasa saja.

Penanda lingual : Imperatif Harapan

Implikatur : Penutur *(Pn)* berharap Semoga kirab gunungan ketupat tirtonadi gilingan banjarsari ini, bukan hanya kirab biasa saja.

Penanda nonlingual : Harapan penutur (Pn) kepada mitra tutur (Mt) agar kirab gunungan ini bukan hanya kirab biasa saja

Penutur *(Pn)* : Seseorang

Mitra tutur *(Mt)* : Pembaca Rubrik Rakyat Bicara Joglosemar

Tuturan tersebut termasuk Imperatif Harapan. Hal itu ditandai dengan penggunaan tuturan *semoga*, tuturan *semoga* mengandung makna harapan agar pelaksanaan kirab tahun ini menambah hubungan baik serta silaturahmi antar warga solo dan sekitarnya. Tuturan disampaikan untuk warga solo dan sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan dalam buku Rahmadi (2005:93-116) bahwa tuturan yang mengandung makna harapan ditandai dengan penggunaan kata semoga dan tuturan tersebut bersifat pengharapan.

Tuturan Pragmatik Imperatif Pemberian Ucapan Selamat

Data (c.1)

Eksplikatur : Selamat dan sukses kepada anggota DPRD Surakarta bulan agustus 2017 gaji anggota DPRD Surakarta mau naik.

Penanda lingual : Imperatif Pemberian Ucapan Selamat

Implikatur : Penutur *(Pn)* memberi ucapan selamat kepada anggota DPRD Surakarta karena pada bulan agustus 2017 gaji DPRD akan naik

Penanda nonlingual : ucapan selamat penutur *(Pn)* kepada mitra tutur *(Mt)* kepada anggota DPRD Surakarta karena pada bulan agustus 2017 gaji DPRD akan naik

Penutur *(Pn)* : Seseorang

Mitra tutur *(Mt)* : Anggota DPRD kota Surakarta.

Tuturan tersebut termasuk Imperatif Pemberian Ucapan Selamat. Hal itu ditandai dengan penggunaan tuturan *selamat dan sukses*. Tuturan *selamat dan sukses* yang disampaikan penutur *(Pn)* kepada mitra tutur *(Mt)* mengandung makna pemberian ucapan selamat untuk anggota DPRD Surakarta untuk gaji yang akan naik pada bulan agustus 2017. Imperatif pemberian ucapan selamat biasanya sering kita jumpai dalam kehidupan masyarakat sehari-hari di Indonesia, karena hal tersebut menjadi salah satu budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Tuturan tersebut disampaikan oleh masyarakat dan ditujukan kepada seluruh anggota DPRD kota Surakarta.

Tuturan Pragmatik Imperatif Ajakan

Data (d.1)

Eksplikatur : Mari saling menghargai

Penanda lingual : Imperatif Ajakan

Implikatur : Penutur *(Pn)* mengajak seluruh warga Indonesia untuk saling merhargai sesama

Penanda nonlingual : Ajakan penutur (Pn) kepada mitra tutur (Mt) kepada warga Indonesia agar saling menghargai sesame manusia

Penutur *(Pn)* : Seseorang

Mitra tutur *(Mt)* : Warga Indonesia dan seluruh pembaca Rubrik Rakyat Bicara Joglosemar

Tuturan tersebut termasuk Imperatif Ajakan. Hal itu ditandai dengan penggunaan tuturan *mari.* Tuturan *mari* mengandung makna ajakan penutur *(Pn)* kepada mitra tutur *(Mt)* masyarakat Indonesia agar saling menghormati/menghargai sesama bangsa Indonesia. Ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan ayo dan mari. Sesuai dengan teori yang ada bahwa kata ayo dan mari merupakan tuturan yang mengandung makna mengajak atau ajakan. Tuturan tersebut disampaikan oleh salah seorang warga Indonesia, ditujukan kepada seluruh masayarakat Indonesia.

Data (d.6)

Eksplikatur : Mari hidup rukun dalam toleransi kesatuan.

Penanda lingual : Imperatif Ajakan

Implikatur : Penutur *(Pn)* mengajak kepada mitra tutur *(Mt)* untuk hidup rukun dalam toleransi dengan berbagai perbedaan

Penanda nonlingual : Ajakan Adi kepada seluruh pembaca Rubrik Rakyat Bicara Joglosemar untuk hidup rukun dalam toleransi dalam berbagai perbedaan

Penutur *(Pn)* : Bapak Adi 08128276264

Mitra tutur *(Mt)* : Pembaca Rubrik Rakyat Bicara Joglosemar

Tuturan tersebut termasuk Imperatif Ajakan. Hal itu ditandai dengan adanya tuturan *mari*. Tuturan *mari* memiliki makna ajakan penutur *(Pn)* kepada mitra tutur *(Mt)* untuk selalu hidup rukun dalam toleransi perbedaan agar tetap terjaga kesatuan. Dalam tuturan tersebut dikatakan termasuk dalam imperatif Ajakan karena dalam imperative ajakan ditandai dengan adanya penanda kesantunan ayo dan mari, kedua penanda kesantunan tersebut

memiliki makna ajakan. Tuturan tersebut disampaikan oleh Bapak Adi, dan ditujukan untuk semua pembaca setia Rubrik Rakyat Bicara Joglosemar.

Tuturan Pragmatik Imperatif Permohonan

Data (e.1)

Eksplikatur : Mohon Pemkot Surakarta untuk segera memperbaiki jalan yang rusak dan berlubang itu, daripada nanti malah membawa petaka.

Penanda lingual : Imperatif Permohonan

Implikatur : Penutur *(Pn)* memohon kepada Pemkot Surakarta untuk segera memperbaiki jalan yang rusak agar tidak ada kecelakaan

Penanda nonlingual : Ajakan penutur *(Pn)* kepada mitra tutur *(Mt)* untuk segera memperbaiki jalan yang rusak agar tidak ada kecelakan

Penutur *(Pn)* : Ari Cahyono

Mitra tutur *(Mt)* : Pemkot Surakarta

Tuturan tersebut termasuk Imperatif Permohonan. Hal itu ditandai dengan penggunaan tuturan *mohon*. Tuturan *mohon* mengandung makna permohonan penutur *(Pn)* kepada mitra tutur *(Mt)* untuk segera memperbaiki jalan yang rusak dan berlubang. Imperative permohonan biasanya ditandai dengan adanya ungkapan penanda kesantunan *mohon*, atau dapat juga ditandai dengan imbuhan partikel *–lah* sehingga tuturan tersebut dapat lebih halus. Tuturan tersebut disampaikan oleh Ari Cahyono kepada Pemkota Surakarta.

Data (e.2)

Eksplikatur : Mohon ditindak orang yang sering membakar sampah sembarangan di lahan kosong RT 6 RW 3 kadipiro karena asapnya sangat menggangu warga.

Penanda lingual : Imperatif Permohonan

Implikatur : Penutur *(Pn)* memohon mitra tutur *(Mt)* untuk menindak orang yang sering membakar sampah sembarangan di RT 6 RW 3

Penanda nonlingual : Permohonan penutur *(Pn)* kepada mitra tutur *(Mt)* agar menindak orang yang sering membakar sampah sembarangan agar asap tidak menggangu warga sekitar

Penutur *(Pn)* : Seseorang

Mitra tutur *(Mt)* : Pihak terkait daerah Kadipiro

Tuturan tersebut termasuk dalam Imperatif Permohonan. Hal itu ditandai dengan adanya tuturan *mohon*. Tuturan *mohon* mengandung makna permohonan penutur *(Pn)* kepada mitra tutur *(Mt)* untuk segera menindak orang yang sering membakar sampah sembarangan di lahan kosong RT 6 RW 3 kadipiro. Ditandai dengan penggunaan penanda kesantunan *mohon*, tuturan tersebut dapat dikatakan termasuk dalam tuturan imperatif permohonan. Tuturan tersebut disampaikan oleh warga dan ditujukan kepada pihak yang terkait daerah Kadipro.

Tuturan Pragmatik Imperatif Umpatan

Data (f.1)

Eksplikatur : Mulutnya lebar kayak ember, prestasinya nol

Penanda lingual : Imperatif Umpatan

Implikatur : Penutur *(Pn)* memberikan umpatan kepada salah seorang yang sering berargumen di Rubrik Rakyat Bicara Joglosemar

Penanda nonlingual : umpatan Penutur *(Pn)* terhadap salah seorang Mitra tutur *(Mt)*

Penutur *(Pn)* : Seseorang 08191874470

Mitra tutur *(Mt)* : Salah seorang yang sering berargumen di Rubrik Rakyat Bicara Joglosemar.

Tuturan tersebut termasuk dalam Imperatif Umpatan. Tuturan tersebut bukan berwujud imperatif melainkan non imperatif. Imperatif umpatan sering kita temukan pada kehidupan sehari-hari. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur *(Pn)* dalam Rubrik Rakyat Bicara, ditujukan kepada salah satu warga yang sering berargumen dalam Rubrik Rakyat Bicara Joglosemar *(Mt)*.

Tuturan Pragmatik Imperatif Larangan

Data (g.1)

Eksplikatur : Jangan ada alasan apapun untuk tidak masuk kerja.

Penanda lingual : Imperatif Larangan

Implikatur : Penutur *(Pn)* memberikan larangan kepada mitra tutur *(Mt)* agar tidak beralasan untuk tidak masuk kerja.

Penanda nonlingual : Larangan penutur *(Pn)* kepada mitra tutur *(Mt)* agar tidak beralasan untuk tidak masuk kerja.

Penutur *(Pn)* : Seseorang

Mitra tutur *(Mt)* : Semua karyawan

Data (g.1) tersebut termasuk dalam wujud Imperatif Larangan. Hal itu ditandai dengan adanya tuturan yang bermaksud melarang, dan juga pemakaian kata *jangan*. Tuturan *jangan* mengandung makna larangan penutur *(Pn)* kepada mitra tutur *(Mt)* agar tidak beralasan apapun untuk mangkir dari

pekerjaan. Tuturan tersebut disampaikan oleh warga dalam Rubrik Rakyat Bicara Joglosemar ditujukan kepada semua karyawan.

Tuturan Pragmatik Imperatif Desakan

Data (h.1)

Eksplikatur : Bupati Sragen harus tegas menindak oknum yang terlibat penerimaan satgas lulusan SLTP.

Penanda lingual : Imperatif Desakan

Implikatur : Penutur *(Pn)* mendesak mitra tutur (Mt) agar menindak tegas oknum yang terlibat penerimaan satgas lulusan SLTP.

Penanda nonlingual : Desakan penutur *(Pn)* kepada mitra tutur *(Mt)* agar menindak tegas oknum yang terlibat penerimaan satgas lulusan SLTP

Penutur *(Pn)* : Seseorang

Mitra tutur *(Mt)* : Bupati Sragen

Tuturan tersebut termasuk dalam Imperatif Desakan. Hal itu ditandai dengan penggunaan tuturan *harus*. Tuturan *harus* mengandung makna memberi penekanan maksud desakan tersebut. Tuturan tersebut disampaikan penutur *(Pn)* kepada mitra tutur *(Mt)* agar segera menindaklanjuti oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, yang menerima satgas BPBD yang hanya lulusan SLTP dan menggunakan uang pelicin sebagai cara agar diterima bekerja. Tuturan tersebut disampaikan oleh masyarakat ditujukan untuk Bupati Sragen. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Rahardi (2005: 93-116) bahwa tuturan yang termasuk dalam imperatif

desakan apabila tuturan tersebut bersifat mendesak untuk segera melakukan sesuatu.

Tuturan Pragmatik Imperatif Anjuran

Eksplikatur	: Seharusnya jalan berlubang diatasi dulu, coba kalau sampai terjadi kecelakan karena jalan berlubang apa mau disalahi?
Penanda lingual	: Imperatif Anjuran
Implikatur	: Penutur *(Pn)* menganjurkan mitra tutur *(Mt)* untuk mengatasi jalan yang berlubang diatasi terlebih dahulu agar tidak terjadi kecelakaan akibat jalan berlubang.
Penanda nonlingual	: Anjuran penutur *(Pn)* kepada pemerintah kota solo agar mengutamakan jalan yang berlubang untuk diatasi terlebih dahulu agar tidak terjadi kecelakaan akibat jalan berlubang.
Penutur *(Pn)*	: Seseorang 087836366118
Mitra tutur *(Mt)*	: Pemerintahan kota Solo

Tuturan tersebut termasuk Imperatif Anjuran. Hal itu ditandai dengan adanya tuturan yang mengandung makna menganjurkan. Dalam imperatif anjuran biasanya menggunakan kata *seharusnya*, *semestinya*, atau *sebaiknya*. Tuturan *seharusnya* mengandung makna anjuran yang disampaikan penutur *(Pn)* kepada mitra tutur *(Mt)* agar jalan berlubang diatasi dulu sehingga tidak sampai terjadi kecelakaan. Tuturan tersebut disampaikan oleh warga solo dan ditujukan untuk pemerintahan kota solo.

1.1 Tabel data wujud pragmatik imperatif

No	Data	Pragmatik Imperatif
1	Jagalah selalu kesehatanmu agar segala aktivitasmu tidak terganggu dan berjalan lancar.	Imbauan
2	Semoga kirab gunungan ketupat tirtonadi gilingan banjarsari ini, bukan hanya kirab biasa saja.	Harapan
3	Selamat dan sukses kepada anggota DPRD Surakarta bulan agustus 2017 gaji anggota DPRD Surakarta mau naik.	Ucapan selamat
4	Mari saling menghargai	Ajakan
5	Mohon Pemkot Surakarta untuk segera memperbaiki jalan yang rusak dan berlubang itu, daripada nanti malah membawa petaka.	Permohonan
6	Mulutnya lebar kayak ember, prestasinya nol	Umpatan
7	Jangan ada alasan apapun untuk tidak masuk kerja.	Larangan
8	Bupati Sragen harus tegas menindak oknum yang terlibat penerimaan satgas lulusan SLTP.	Desakan
9	Seharusnya jalan berlubang diatasi dulu, coba kalau sampai terjadi kecelakan karena jalan berlubang apa mau disalahi?	Anjuran

4. PENUTUP

Ada 3 kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini. Pertama Wujud Tuturan Pragmatik Imperatif yang terdapat dalam penelitian ini berju3mlah 36 kalimat, Dalam Rubrik Rakyat Bicara Surat Kabar Joglosemar Edisi Juli 2017, hanya ditemukan 9 wujud makna tuturan imperatif, (1) pragmatik imperatif imbauan ditemukan 5 data, (2) pragmatik imperatif harapan ditemukan 8 data, (3) pragmatik imperatif pemberian

ucapan selamat ditemukan 2 data, (4) pragmatik imperatif ajakan ditemukan 7 data, (5) pragmatik imperatif permohonan ditemukan 6 data, (6) pragmatik imperatif umpatan ditemukan 2 data, (7) pragmatik imperatif larangan ditemukan 2 data, (8) pragmatik imperatif desakan ditemukan 3 data, (9) pragmatik imperatif anjuran ditemukan 2 data. Kedua dalam penelitian ini terdapat 4 macam skala pengukur kesantunan pragmatik, yaitu skala kerugian dan keuntungan, skala ketidaklangsungan, skala keotoritasan dan skala jarak social, antara lain: (1) Skala kerugian dan keuntungan ditemukan 4 data, (2) Skala ketidaklangsungan ditemukan 2 data, (3) Skala keotoritasan ditemukan 3 data, (4) Skala jarak social ditemukan 4 data. Ketiga hasil penelitian ini yang berupa kalimat imperatif sumber data yang diperoleh dari rubrik rakyat bicara Joglosemar edisi Juli 2017. Yang dijadikan sebagai inovasi dalam pembelajaran yaitu kalimat persuasif yang terdapat dalam surat kabar Joglosemar, dijadikan sebagai bahan pembelajaran dengan tema menemukan ajakan dalam teks persuasif. Data dicari berdasarkan kalimat yang mengandung unsur pragmatik imperatif, teks tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks persuasif di SMP/MTs kelas VIII, Hal tersebut relevan dengan Kompetensi Dasar 4.14 Menyajikan teks persuasif (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Berdasarkan kesesuaian dalam penelitian ini dengan KD 4.14 maka disusun sebuah rencana perangkat pembelajaran (RPP) berdasarkan strategi Menemukan Ajakan dalam teks persuasif yang telah disusun direalisasikan di RPP yang berupa materi ajar.

DAFTAR PUSTAKA

Adelina, Yeti. 2013. “Kesantunan Imperatif dalam Wacana Pertemuan Kedinasan PCNA Sukolilo Kabupaten Pati”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Adzim, Sukron. 2015. “Kesantunan Imperatif pada Naskah Drama *Gerr* Karya Putu Wijaya”. Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Amelia, Kiki Risky. 2012. “Kesantunan Imperatif Bahasa Jepang dalam Drama *Tada Kimi Wo Aishiteru”*. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Rahardi, Kunjana. 1999. “Imperatif dalam Bahasa Indonesia: Penanda-Penanda Kesantunan Linguistiknya”. *Humaniora*. 11 16-23.

Rohmadi. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistic).* Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudaryanto. 2013. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik.* Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, Heru. 2008. “Kesantunan Imperatif dalam Pidato M. Anis Matta: Analisis Pragmatik”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta